

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah “ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian”¹. Dengan demikian metode penelitian dapat diartikan bahwa sebagai suatu bahasan yang membahas secara teknik metode-metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode yang digunakan dalam sebuah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh, dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka²

Agar supaya hasil penelitian ini baik dan benar maka penulis melakukan sebuah metodologi penelitian agar supaya penelitian ini dapat tersusun dengan sistematis. Untuk melengkapi metodologi penelitian ini maka penulis mengemukakan beberapa hal didalam metodologi penelitian yaitu:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah study deskriptif. Adapun pengertian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian tatus kelompok suatu sitem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada sekarang.³

Penelitian deskriptif ini memecahkan masalah yang actual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisa dan menginterpretasinya.⁴ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵

¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarisin, 1998), 6.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 13.

³ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafiya Indonesia, 1988), 63.

⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarito, 1990), 147.

⁵ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 157.

Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶

Dengan penelitian study deskriptif, maka penelitian ini akan menggali lebih mendalam mengenai gambaran yang jelas dan akurat penelitian di MA Ma'ahid Kudus, sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang Pembentukan Akhlak yang Baik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren MA Ma'ahid Kudus.

B. Sumber Data

Untuk memperoleh suatu data, kita harus mengetahuinya mana sumber data tersebut akan diambil, sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu diperoleh.⁷ Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini, dengan demikian data primer yang peneliti ambil melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah informan yang menurut peneliti memahami, menguasai mengetahui sosial yang ada secara mendalam mengenai pembentukan akhlak peserta didik di MA Ma'ahid.

Sanafiah faisal dengan mengutip pendapat pradlay mengemukakan bahwa, situasi sosial yang menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya, selanjutnya dinyatakan

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 9.

⁷ Suharimi Arikunto, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 102.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 193.

bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang terdorong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
4. Mereka yang pada mulanya tergolong ”cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber⁹

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Ini berarti sumber data itu diperoleh secara tidak langsung dari informal lapangan.¹⁰ Jadi data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan. Data sekunder ini dapat diperoleh dari beberapa literatur antara lain studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu, yang memiliki kesamaan dengan pembentukan akhlak yang baik dipondok pesantren. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari data file sekolah seperti informasi lokasi sekolah, profil dan sejarah sekolah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, data pendidik dan kependidikan, data peserta didik, sarana prasarana, dokumentasi pelaksanaan strategi pembentukan akhlak peserta didik, data laporan hasil pengamatan kepribadian peserta didik melalui lembar pengamatan sikap, data peserta didik terkait pelanggaran peraturan sekolah.

C. Setting Penelitian

Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Madrasah ini berlokasi di jalan K.H.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 400.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 193.

Muhammad Arwani, Gendang Sewu, Bakalan Krapyak, kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, 59332.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut memiliki akreditasi yang baik dari Madrasah Aliyah yang berada di kecamatan kaliwungu, selain itu madrasah tersebut merupakan madrasah dan pondok pesantren yang terdapat pembinaan dan pembentukan akhlak siswa-siswinya. Sebagai proses pembelajaran pendidikan yang berlangsung, di madrasah aliyah dan pondok pesantren tersebut mengimplementasikan pembentukan akhlak dengan kegiatan di sekolah dan luar sekolah. Kegiatan di sekolah yang mengembangkan nilai religius, nilai disiplin, program 5S (Salam, Salim, Senyum, Sopan dan Santun).

Terus ada satu kegiatan yaitu PDL (Pembinaan Dakwah Lapangan) dilakukan tiap hari Kamis saat jam pelajaran terakhir. Manfaatnya dari kegiatan tersebut adalah mendidik anak agar terbiasa berbicara di depan dan melatih anak untuk menyiarkan agama Islam melalui berdakwah. Yang nantinya ketika saat kelas XI itu menjadi syarat kenaikan kelas dan diterjunkan dimasyarakat dalam berdakwah tersebut. Ini merupakan kegiatan yang banyak mengandung manfaat dengan kegiatan tersebut maka anak cenderung akan melakukan hal-hal yang baik sehingga nantinya anak mempunyai akhlakul karimah. Keinginan peneliti untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana pembentukan akhlak peserta didik di madrasah ini merupakan salah satu alasan dilakukan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu ada prosedur pengumpulan data, dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti telah menentukan tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam

objek penelitian.¹¹ Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut¹² dengan peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, dan memudahkan dalam bentuk tulisan. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti menapakan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktifitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Dengan metode observasi ini, peneliti semakin dekat dengan subyek yang diteliti.

a. Manfaat Observasi

Menurut Patton, dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jika akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh.
- 2) Dengan observasi, diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jika tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain. khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianyatidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

¹¹ Afifuddin dan Bani Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 134.

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFAABETA, 2005), 64.

- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
 - 6) Melalui pengamatan lapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan meraakan suasana situasi sosial yang teliti.
- b. Obyek Observasi

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasikan menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *Actor* (pelaku), dan *activitaes* (aktivitas).

- 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- 2) *Actor*, pelaku atau orrang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.¹³

c. Tahap Observasi

Menurut Spradley tahapan observasi ada tiga yaitu

- 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi.

1) Observasi Deskriptif

Observasi Deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

2) Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 67-68.

3) Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras/ perbedaan dan kesamaan antar kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley, observasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation*.¹⁴

2. Interview

Metode wawancara adalah proses memperoleh ketenangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden orang yang diwawancarai.¹⁵

Interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁶

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpihak pada tujuan penelitian.¹⁷

Menurut Suharsimi Arikunto metode interview dibagi menjadi 3 macam:

- a. Interview bebas (*ingaudet interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat juga akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (*guide interview*), yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan data interview terpimpin. Dalam

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 69-71.

¹⁵ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001),

62.

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, 82.

melaksanakan pewawancara membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁸

Berdasarkan dengan tiga metode interview diatas, maka peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan metode interview bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman yang hanya menggunakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Melalui teknik wawancara, peneliti mengadakan komunikasi langsung dan melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang lain.

Metode ini untuk memperoleh informasi tentang pembentukan akhlak yang baik melalui pelajaran aqidah akhlak. Pengajuan pertanyaan dilakukan secara bebas kepadasubyek menuju fokus penelitian dan dilakukan dalam hal ini, penulis berinteraksi langsung dengan guru dan murid serta pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian guna memperoleh data, sehingga validitas data tersebut akurat.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitaitaif teknik pengumpulan dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau bukti-bukti yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonintasi (sekunder).

Dalam penjelasan *Guba* dan *Lincoln*, mendefinisikan tingkat kridibitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Dapat disimpulkan bahwa studi dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber data tertulis, flim, gambar (foto), dan karya –karya monumental,

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 91-92.

yang semuanya itu dapat memberikan informasi bagi proses penelitian¹⁹

E. Uji Keabsahan Data

Data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, sehingga harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Maka untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data berdasarkan atas empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*) berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Derajat keteralihan (*transferability*) adalah derajat keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan peralihan seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan secukupnya untuk pengalihan tersebut.
3. Derajat kebergantungan (*dependability*) adalah peninjauan dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segalanya, yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri dan ditambah faktor-faktor lainnya yang terangkut. Bagaimna hal ini akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan.
4. Derajat kepastian (*confirmability*) adalah digunakan untuk menilai (produk)peneliti, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan peneliti yang sesuai berkaitan dengan ciri-ciri data.

Adapun untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Diluar data itu Denzin, membedakan empat macam

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176-178.

triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna *sumber, metode, penyidik, dan teori*.²⁰

Triangulasi adalah metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu dengan cara :

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Triangulasi dengan penyidik atau dengan jalan memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain yaitu hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).²¹ Triangulasi teori disini memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan adanya rancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.²²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data dapat menggunakan beberapa metode yaitu:

²⁰ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 330.

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 221.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Jadi dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari lapangan, setelah itu peneliti kemudian mereduksi data, mendisplay data, dan kemudian menyimpulkan data.²³

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan, perhatian, penyerderhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis meliputi wawancara, tes dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas. Setelah data terkumpul maka peneliti mulai memfokuskan dan menyederhanakan, pengumpulan data mengenai sistem pembentukan akhlak pada mata pelajaran aqidah akhlak.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data hasil reduksi secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan dengan tepat. Data yang mau disajikan dalam penelitian ini yaitu sekumpulan informasi tentang pembentukan akhlak dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ini penarikan kesimpulan, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna dan serta memberikan penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334-337.

verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi adaalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Kesimpulan adalah reduksi data dan penyajian data. Maka kesimpulannya nantinya dapat diketahui tentang pembentukan akhlak yang baik pada mata pelajaran aqidah akhlak.²⁴



²⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 245.